

# Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survei Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Bekasi)

Indah Permata Sari<sup>1\*</sup>, Sunar Abdul Wahid<sup>2)</sup>, & Taufik<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

This research aims to determine the influence of family environment and motivation on history learning achievement (Survey at Bekasi City State Madrasah Aliyah). State MA students in Bekasi City either partially or simultaneously. This research is quantitative research using multiple linear regression analysis techniques. Data was collected through tests to measure history learning outcomes and questionnaires to measure family environment and motivation. The number of samples in this study was 95 students taken randomly. The research results show that: There is a significant influence of family environment (X1) and motivation (X2) on learning achievement (Y). This is proven by Fcount 637.236 > Ftable 3.94 with a significant value of 0.000 less than 0.05 (0.000<0.05). There is a significant influence of family environment (X1) on learning achievement (Y). This is proven by the family environment variable (X1) showing that the tcount value is 8.446 > ttable 1.98609 and the significant value is 0.000 less than 0.05 (sig (0.009) < 0.05) with a positive coefficient value of 0.387. There is a significant influence of motivation (X2) on learning achievement (Y). This is proven by the tcount value of 8.628 > ttable 1.98609 and a significant value of 0.000 less than 0.05 (sig (0.000) < 0.05) with a positive coefficient value of 0.334.

**Key Words:** Family environment; Motivation; Learning Achievement.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survei Pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Bekasi) siswa MA Negeri di Kota Bekasi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar sejarah dan kuesioner untuk mengukur lingkungan keluarga dan motivasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa yang diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X1) dan motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan Fhitung 637,236 > Ftabel 3,94 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 (0,000<0,05). Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan pada Variabel lingkungan keluarga (X1) menunjukkan bahwa nilai thitung 8,446 > ttable 1.98609 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 (sig (0,009) < 0,05) dengan nilai koefisien positif yaitu 0,387. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 8,628 > ttable 1.98609 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 (sig (0,000) < 0,05) dengan nilai koefisien positif yaitu 0,334.

**Kata Kunci:** Lingkungan keluarga; Motivasi; Prestasi Belajar.

**Penulis Korespondensi:** (1) Indah Permata Sari, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [permatasariindah396@gmail.com](mailto:permatasariindah396@gmail.com)

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pemerintah mengadakan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengambil kebijakan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan pembaharuan kurikulum, sistem belajar, dan sistem evaluasi keberhasilan belajar. Dilingkungan sekolah guru akan melihat bagaimana hasil dari proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari hasil dan prestasi yang diperoleh. Dalam berita Liputan6.com, Jakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ([Kemendikbudristek](#)) terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Muhibin Syah (2010:95) prestasi belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar bidang tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Suryadi Suryabrata (2002: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Menurut Hamzah B Uno (2016:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, berikutnya dijelaskan oleh Djaali (2015: 101) berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA atau MA. Mata pelajaran Sejarah di ajarkan pada kelas program IPA maupun kelas program IPS dan Bahasa. Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan berpikir kritis. Di sekolah hasil belajar dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Jadi bentuk angka (nilai) ini merupakan lambang untuk prestasi (hasil belajar siswa). Namun akhir-akhir ini hasil belajar sejarah siswa yang diharapkan mengalami penurunan. Penurunan ini terutama bisa dilihat dari hasil ulangan harian, Mid semester, serta Ulangan Umum di sekolah. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa, diantaranya, Siswa kurang merasa senang atau kurang semangat dalam belajar sejarah, Siswa mengikuti pelajaran semata – mata agar tidak tinggal kelas, Siswa mengikuti mata pelajaran sejarah bukan untuk menambah ilmu, tetapi diharuskan mengikuti pelajaran sejarah, Prestasi belajar sejarah rendah karena motivasi belajarnya rendah.

Djamarah (2006:68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah, Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor fisiologis terdiri dari fisiologis dan kondisi panca indra. Faktor psikologis terdiri dari, Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, dan Kemampuan kognitif. Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor lingkungan terdiri dari, Lingkungan alami, Lingkungan sosial budaya, Faktor instrumentl, Kurikulum, Program, Sarana dan fasilitas, Guru

Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan di MAN 1 Kota Bekasi dan MAN 2 Kota Bekasi. Kondisi yang ada menunjukkan prestasi belajar sejarah ada beberapa yang masih rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan beberapa waktu lalu, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa MAN 1 dan MAN 2 Kota Bekasi, yaitu dilihat pada hasil nilai ulangan semester ganjil, dimana ada beberapa siswa dari semua siswa mendapat nilai dari batas ketuntasan. Hal ini dapat terlihat dari

presentase jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 20%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MAN adalah 75 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Seseorang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas. Proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan dikelas maupun dikerjakan dirumah. Namun, usaha siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif. Penelitian ini menarik untuk dibaca, penelitian ini akan membahas apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa, Apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar Sejarah siswa, serta apakah terdapat Pengaruh antara Motivasi dengan prestasi belajar Sejarah siswa

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa korelasional. Penelitian hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Kegunaannya juga untuk menganalisa hubungan antara dua variabel bebas (independent variabel) yaitu Lingkungan Keluarga (X1), dan motivasi belajar siswa (X2), dan satu variabel terikat (dependent variabel), yaitu prestasi belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian survey dengan regresi ganda. Penelitian dilakukan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi. Metode survei dengan regresi ganda adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dituangkan dalam angket. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

## Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Se Kota Bekasi. MAN yang berada di Kota Bekasi hanya terdapat 2 MAN, yaitu: MAN 1 Kota Bekasi, tepatnya di Jl. Markisa Raya II No.3, RT.004/RW.007, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, dan MAN 2 Kota Bekasi, tepatnya di Jl. Bojong Asih 5, RT.007/RW.017, Bojong Rawalumbu, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai bulan Desember 2023. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi kuantitatif adalah seluruh peserta didik tingkat Madrasah Aliyah Se- Kota Bekasi tahun pelajaran 2023/2024. Madrasah Aliyah se-Kota Bekasi terdapat 2 sekolah yaitu: Di MAN 1 Kota Bekasi populasi dengan jumlah 1112 peserta didik dengan 31 rombel dan Di MAN 2 Kota Bekasi populasi dengan jumlah 864 peserta didik dengan 24 rombel, Jumlah Populasi dari 2 sekolah sebanyak 1976 Siswa

## Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi

anggota sampel. Sedangkan jenis *proportionate stratified random sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan bertingkat secara proporsional dalam populasi heterogen. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus Slovin pada Sugiyono (2017:89) dengan taraf kesalahan 10% atau 0,01. Berdasarkan rumus Slovin maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95,18 dan dibulatkan menjadi 95. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel proposi karena populasi di setiap sekolah berbeda. Langkah-langkah pengambilan sampel penelitian adalah memilih Madrasah Aliyah Se- Kota Bekasi dengan teknik *probabilitas sampling*, dimana peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel secara *sample random sampling*, yaitu pengambilan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Tahap kedua dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, karena objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka sebagai objek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XII

### **Instrumentasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang lingkungan keluarga diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket yang sama pada setiap responden yang menjadi sampel penelitian. Data tentang motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket yang sama pada setiap responden yang menjadi sampel penelitian, dan data tentang prestasi belajar sejarah siswa diperoleh melalui hasil nilai ujian tengah semester ganjil siswa yang sama pada setiap responden yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah se Kota Bekasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Angket atau kuisisioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah se Kota Bekasi. Angket disebarakan kepada sampel penelitian berjumlah 95 orang siswa. Skala yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, denomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dengan *Skala Likert*, kuisisioner mudah dijawab oleh responden.

Definisi konseptual prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, sedangkan definisi operasionalnya Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian semester yang diberikan oleh guru. Adapun skor prestasi belajar diperoleh dari hasil ujian tengah semester satu tahun 2023-2024. untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar, peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha*

Definisi konseptual lingkungan keluarga yaitu satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh satu kepala keluarga dan berhubungan secara timbal-balik serta saling mempengaruhi satu sama lainnya dan Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari sejumlah orang karena hubungan darah, yang di dalamnya ada ayah, ibu, beserta anak-anaknya, sedangkan

definisi operasionalnya adalah diperoleh dari hasil pengukuran melalui instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert yang dikembangkan dari indikator cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.

Kisi-kisi instrumen variabel lingkungan keluarga disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator dari variabel lingkungan keluarga diantaranya Cara orang tua mendidik, Hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Jika instrumen dinyatakan valid, maka dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

Definisi konseptual motivasi belajar adalah dorongan atas usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku peserta didik ataupun seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu yang di inginkan hingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah respon atau dorongan yang terjadi pada diri peserta didik atau yang diterima oleh peserta didik, sedangkan definisi operasionalnya adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut. Adapun skor motivasi belajar ini diperoleh dari hasil pengukuran melalui instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert yang dikembangkan dari indikator Instrinsik dan ekstrinsik.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar adalah disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator dari variabel motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen variabel lingkungan keluarga diantaranya instrinsik dan ekstrinsik dan Instrumen dinyatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu. Jika instrumen dinyatakan valid, maka dapat digunakan untuk mengukur. Uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

### **Analisis Data.**

Teknik analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pemilihan teknik analisis yang tepat akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dinyatakan dengan angka- angka, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui teknik analisis data dengan uji statistik. Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis persyaratan data, dan pengujian hipotesis.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan. . Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval. (Sudarmanto, 2008). Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM SPSS statistic 26* dengan tingkat signifikan 0,05. Uji persyaratan diantaranya uji normalitas, uji linearitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data

berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 26. Distribusi data dikatakan normal Jika nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis ini digunakan untuk analisis regresi, pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05 untuk menguji kedua variable. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linearitas data yaitu, Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variable, tapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear terhadap kedua variable. Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variable independen mempunyai kriteria (hubungan langsung), konsekuensi dari multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi nilainya kecil. Standard error regresi nilainya besar sehingga pengujian individunya menjadi tidak signifikan. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah  $VIF > 10$ , apabila VIF dari independen  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi tersebut terdapat gejala multikolinieritas antar variable independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, hasil olah data di aplikasi SPSS 23. Jika titik-titik pola menyebar di atas maupun di bawah Y topi maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ketentuan yang harus dilihat adalah hasil pengujian F regresinya, yaitu Jika F signifikan atau  $\text{sig F} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika F signifikan atau  $\text{sig F} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## HASIL

Pengukuran data Prestasi belajar Sejarah menggunakan Penilaian Tengah Semester (PTS) berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Data hasil belajar Sejarah yang diperoleh dari 95 responden. Berdasarkan histogram, dapat diketahui bahwa data hasil belajar Sejarah siswa pada penelitian ini memiliki kecenderungan sebaran data normal. Skor tertinggi prestasi belajar sejarah adalah 85 dan skor terendah 54. Skor rata-rata prestasi belajar sejarah sebesar 76.83 median 77 modus 85 dan standar deviasi sebesar 6.061. Frekuensi variabel prestasi belajar sejarah pada interval 54-57 sebanyak 1 siswa (1,1%), interval 62-65 sebanyak 5 siswa (5,3%), interval 66-69 sebanyak 2 siswa (2,1%), interval 70-73 sebanyak 17 siswa (17,9%), interval 74-77, sebanyak 23 siswa (24,2%), interval 78-81 sebanyak 26 siswa (27,4%), interval 82-85, sebanyak 21 (22,1%). Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah di MA Negeri Kota Bekasi yaitu 70, maka Hasil belajar Sejarah pada Kategori Tidak Tuntas sebanyak 8 orang siswa (8,5%) dan kategori Tuntas sebanyak 87 orang siswa (91,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah siswa kelas XII MA Negeri Kota Bekasi tergolong sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai siswa yang memenuhi kriteria KKM sudah mencapai 91,6% dari keseluruhan.

Variabel Lingkungan Keluarga diukur melalui kuesioner dengan 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 95 responden, berdasarkan histogram, dapat diketahui bahwa data lingkungan keluarga pada penelitian ini memiliki sebaran data cenderung normal. Jawaban rata-rata responden pada variabel lingkungan Keluarga adalah sebesar 83,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat persetujuan yang cukup tinggi pada variabel lingkungan Keluarga. Rata-rata tertinggi adalah item pernyataan nomor 12 sebesar 4,46 yaitu "Orang tua memberikan uang saku yang cukup." dan rata-rata terendah item pernyataan nomor 15 sebesar 3,43 yaitu "Orang tua tidak hanya fokus mencari nafkah saja, tetapi juga memperhatikan pendidikan anak"

Variabel motivasi belajar diukur melalui kuesioner dengan 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 95 responden. Berdasarkan histogram, dapat diketahui bahwa data Motivasi belajar pada penelitian ini memiliki sebaran data cenderung normal. Jawaban rata-rata responden pada variabel Motivasi belajar adalah sebesar 82,2%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat persetujuan yang cukup tinggi pada variabel Motivasi Belajar. Rata-rata tertinggi adalah item pernyataan nomor 3 sebesar 4,47 yaitu “Menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran.” dan rata-rata terendah item pernyataan nomor 15 sebesar 3,75 “Tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji, uji multikolinieritas menggunakan *collinearity statistic* pada SPSS versi 26,0 yang menjelaskan Variabel Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *gletser* pada SPSS versi 26,0 yang menjelaskan kedua Variabel independent memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linear karena signifikansi pada *deviation from linearity* memiliki nilai 0,927  $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) dengan variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) memenuhi kriteria linier.

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linear karena signifikansi pada *deviation from linearity* memiliki nilai 0,181  $> 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi ( $X_2$ ) dengan variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ) memenuhi kriteria linier

Hasil uji analisis regresi linear berganda, model Summary, Anova, Coefficients menunjukkan, nilai koefisien korelasi R sebesar 0,966, artinya korelasi lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 0,966. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,966 antara lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar termasuk dalam korelasi sangat kuat, searah, dan positif. Hasil juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada R Square adalah 0,933 atau setara dengan 93,3%. Hal ini berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 93,3%, sedangkan 6,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil uji dinyatakan bahwa  $F_{hitung} 637,236 > F_{tabel} 3,94$  dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Artinya, Variabel *independen* yang terdiri dari lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 31,950. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *independen* yang meliputi Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai prestasi belajar adalah 31,950.

Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Hal ini artinya jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1%, maka

variabel prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,387. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0.

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,334. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel motivasi dan prestasi belajar. Hal ini artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,334. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0.

Dari hasil analisis uji t parsial di atas, dapat dijelaskan bahwa Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar (Y). Pada Variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,446 >  $t_{tabel}$  1.98609 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ( $sig$  (0,009) < 0,05) dengan nilai koefisien positif yaitu 0,387. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y). Pada Variabel Motivasi ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  8,628 >  $t_{tabel}$  1.98609 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ( $sig$  (0,000) < 0,05) dengan nilai koefisien positif yaitu 0,334. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Variabel Motivasi ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Prestasi Belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah. Hal ini dibuktikan dengan dinyatakan bahwa  $F_{hitung}$  637,236 >  $F_{tabel}$  3,94 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Artinya, Variabel *independen* yang terdiri dari lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis berganda menunjukkan secara parsial ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar sejarah. Dengan demikian motivasi belajar sangatlah diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal. Sesuai dengan Hasbullah (2012:38) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarganya sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.” Dari pendapat Hasbullah dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup karena pada lingkungan keluarga mereka menganggap bahwa itu adalah tempat dimana anak menjadi diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XII MA Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Hal ini artinya jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,387. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,334. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel motivasi dan prestasi belajar. Hal ini artinya jika variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,334. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:75) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Perannya yang khas

adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa sehingga akan bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan belajar dari diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi, baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas XII MA Negeri 1 dan MA Negeri 2 Kota Bekasi. Maka seyogyanya hal ini harus terus diperhatikan agar prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat. Berikut ini beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain, Orang tua dan guru harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan motivasi yang lebih membangun agar dapat menjadi motivasi dan dorongan untuk belajar lebih giat dan tambah berprestasi lagi. Pihak sekolah harus memfasilitasi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat sehingga siswa mampu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar sejarah siswa, sehingga hasil penelitian berikutnya semakin berkembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah, Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X1) dan motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} 637,236 > 3,94$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan pada Variabel lingkungan keluarga (X1) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 8,446 > 1,98609$  dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan nilai koefisien positif yaitu  $0,387$

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 8,628 > 1,98609$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien positif yaitu  $0,334$

## REFERENSI

- Ahmad, R. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyar, H. and Dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Bahrudin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto & Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013*, h. 30-34
- Djaali. (2015) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hasan, M. I. (2008). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- [https://www.liputan6.com/news/read/5399432/juruskemendikbudristek-benahi-  
pendidikan-di-indonesia?page=3](https://www.liputan6.com/news/read/5399432/juruskemendikbudristek-benahi-<br/>pendidikan-di-indonesia?page=3)
- Juliandi, Azuar, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat
- KonsultanStatistik,UjiAsumsiKlasik,[http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-  
klasik](http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-<br/>klasik).diakses 19 Mei 2023.
- Majelis luhur persatuan taman siswa, karya Ki Hajar Dewantara bagian I, Yogyakarta,1962, hal. 71 dikutip soewarno, *pengantar umum Pendidikan*, aksara baru, Jakarta,1985,
- Muchlisin Riadi, Definisi, Fungsi dan bentuk Keluarga.  
<https://www.kajianpustaka.com/.definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga>. Diakses pada 10 September 2023
- Muhammad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.1,No.4 Desember 2016
- Muhibbin, S. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-14.
- Munirwan, U. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan belajar anak, *jurnal ilmiah edukasi*. 1, no 1 (2015). 25
- Prihantoro, A. (2015). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*. Yogyakarta: Deepublish
- Purwanto, N. (2007). *Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riskiyanto Imam, Peran Keluarga Masyarakat dan Sekolah dalam Pendidikan [https://www.academia./Peran\\_Keluarga\\_Masyarakat\\_dan\\_Sekolah\\_dalam Pendidikan](https://www.academia./Peran_Keluarga_Masyarakat_dan_Sekolah_dalam_Pendidikan). Diakses pada tanggal 18 november 2019.
- Sia Tjundjing. *Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan prestasi studi pada pesertadidik SMU*. Jurnal Anima, 17 no.1., (Jakarta: 2001), 70
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : RinekaCipta
- Soebagio A. (2000). *Manajemen pendidikan Indonesia*, Jawa Tengah : Ardadizya jaya 37).
- Stefanus M. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*, Sidoharjo: Uwats Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfa Leta, Cet. Ke-6.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, R. G. ( 2008). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. A. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : RinekaCipta.
- Weni. H. *Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan anak*, hal.265. 15 November 2019
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset